

## Mindset Kewirausahaan Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis

Page | - 134

Achmad Fauzi<sup>1</sup>, Iwan Setyawan<sup>2</sup>  
Universitas BSI<sup>1</sup>, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957<sup>1</sup>

*Correspondence email:* achmad\_fauzioke@yahoo.com

### ABSTRAK

Kesadaran akan pentingnya wirausaha dan kewirausahaan salah satunya diwujudkan dalam tujuan pendidikan tinggi, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi antara lain adalah pengembangan insan yang kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwawirausaha. Tujuan riset ini untuk mengkaji ada tidaknya perbedaan mindset kewirausahaan yang terdiri dari lima elemen, yaitu gairah, kebiasaan kepemimpinan diri, kebiasaan kreativitas, kebiasaan improvisasi, dan self-efficacy antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis.

Riset ini didesain dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan two sample case analysis. Populasi adalah mahasiswa semester satu di Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957. Sampel diambil dengan teknik stratified random sampling dengan menstratifikasi dua kelompok mahasiswa yaitu Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis.

Hasil riset menunjukkan adanya perbedaan mindset kewirausahaan secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis. Perbedaan ini terletak pada dua elemen mindset kewirausahaan, yaitu kebiasaan kepemimpinan diri dan kebiasaan kreativitas.

### ABSTRACT

Awareness of the importance of entrepreneurship and entrepreneurship is one of them manifested in the goals of higher education, as stated in Government Regulation Number 17 of 2010 which states that the goals of higher education include the development of people who are critical, creative, innovative, independent, confident and entrepreneurial. The purpose of this research is to examine whether there are differences in entrepreneurial mindset consisting of five elements, namely passion, self-leadership habits, creative habits, improvisation habits, and self-efficacy between business students and non-business students.

This research was designed with a quantitative approach using two sample case analysis. The population was first semester students at the Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957. Samples were taken by stratified random sampling technique by menstruating two groups of students namely business students and non-business students.

The results of the research show that there is a significant difference in the entrepreneurial mindset between business students and non-business students. This difference lies in the two elements of the entrepreneurial mindset, namely self-leadership habits and creative habits.

**Keywords:** mindset, entrepreneurship, business, students, non-business.

## PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya wirausaha dan kewirausahaan salah satunya diwujudkan dalam tujuan pendidikan tinggi, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi antara lain adalah pengembangan insan yang kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwawirausaha.

Implementasi dari tujuan pendidikan tinggi tersebut adalah dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum untuk semua bidang ilmu di perguruan tinggi. Dengan kata lain, bidang ilmu, baik bisnis maupun non bisnis yang ada di lingkungan suatu perguruan tinggi, wajib menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan.

Dalam praktiknya penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan tersebut menimbulkan perdebatan dalam implementasinya, seperti jika merujuk pada tujuan awal dari kesadaran akan kewirausahaan yaitu melahirkan wirausaha-wirausaha baru, maka tujuan ini relevan dengan program-program studi dalam lingkup ilmu ekonomi dan bisnis karena mahasiswa program studi tersebut mendapatkan ilmu-ilmu pendukung yang berkaitan dalam pengelolaan bisnis. Tetapi tidak demikian dengan program-program studi non bisnis.

Di dalam lingkungan kampus, mahasiswa umumnya berkelompok dan bergaul terutama dengan sesama teman dalam satu program studi sendiri. Lingkungan yang mendominasi seperti ini yang dimaksud Zarkasyi yang diantaranya akan membedakan mindset mahasiswa antarprogram studi atau secara umum antara fakultas bisnis dan non bisnis.

Dari uraian tersebut, maka perlu adanya sebuah upaya untuk mengkaji perbedaan mindset kewirausahaan mahasiswa baik mahasiswa bisnis maupun non-bisnis untuk memetakan (mapping) kesiapan mahasiswa dalam kuliah pendidikan kewirausahaan.

Tujuan utama dari riset ini adalah untuk mengeksplorasi perbedaan rata-rata mindset mahasiswa tentang kewirausahaan. Diharapkan dengan memahami mindset (pola berpikir) tersebut, para dosen dalam memberikan pendidikan kewirausahaan dapat lebih spesifik, sehingga bukan hanya bisa mengubah mindset mahasiswanya, tapi diharapkan mampu mengantarkan mahasiswa menjadi insan yang kritis, Kreativitas, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwawirausaha. Moore dalam Thorp dan Goldstein (2010) mengatakan, "...

Mengajar kewirausahaan pada intinya mengembangkan kapasitas mahasiswa untuk pergi keluar dan menjalani mimpinya.”

Unsur-unsur yang dapat mengembangkan mindset kewirausahaan seseorang menurut Neck et al (2017) meliputi gairah kewirausahaan, tiga kebiasaan yang perlu dibudayakan untuk menciptakan platform emosional untuk tindakan kewirausahaan yaitu kebiasaan kepemimpinan diri, kebiasaan kreativitas, dan kebiasaan improvisasi kemudian didukung oleh self-efficacy untuk mengambil tindakan.

Pendekatan yang baik untuk mengembangkan mindset yaitu dengan mengembangkan kebiasaan baru. McGrath dan MacMillan (2000) dalam Bosman dan Fernhaber (2018) menyarankan agar seseorang mengetahui bahwa dirinya telah sepenuhnya menerapkan mindset kewirausahaan, ketika orang tersebut mulai bertindak dan berpikir seperti kebiasaan seorang pengusaha. Neck et al (2017) menyajikan tiga kebiasaan yang perlu dibudayakan untuk mindset kewirausahaan yaitu: kepemimpinan diri, kreativitas, dan improvisasi

Kreativitas sebagai kapasitas untuk menghasilkan ide, wawasan, penemuan produk, atau benda seni baru yang dianggap unik, berguna, dan bernilai bagi orang lain (Neck et al, 2017). Sekali lagi, kreativitas bukanlah sesuatu yang dilahirkan, tapi kreativitas adalah menciptakan dalam tindakan. Studi telah menunjukkan bahwa orang-orang yang Kreativitas terbuka terhadap pengalaman, gigih, mudah beradaptasi, orisinal, termotivasi, mandiri, dan tidak takut gagal.

Improvisasi adalah seni menciptakan secara spontan tanpa persiapan. Improvisasi terhubung dengan mindset karena membantu mengembangkan kemampuan kognitif untuk cepat merasakan dan bertindak serta mengubah arah dengan cepat (Neck et al :2017). Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, mindset kewirausahaan membutuhkan kebiasaan kepemimpinan diri, kreativitas, dan improvisasi. Kebiasaan-kebiasaan tersebut menciptakan platform emosional untuk tindakan kewirausahaan.

Dweck (2006) memaparkan bahwa setiap orang mempunyai mindset yang berbeda, bertindak berbeda, dan bernasib berbeda satu sama lain. Perbedaan ini diklaim oleh beberapa ahli disebabkan oleh perbedaan fisik seperti benjolan pada tengkorak (frenologi), ukuran dan bentuk tengkorak (craniology), kemudian ada sebagian ahli yang lain

disebabkan oleh gen. Kelompok ahli lainnya menyatakan disebabkan oleh latar belakang, pengalaman, pelatihan, atau cara belajar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 semester pertama yang berjumlah 264 mahasiswa yang terdiri dari Fakultas Ekonomi yang meliputi dua program studi yaitu Prodi Manajemen dan Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang meliputi dua program studi yaitu Administrasi Bisnis dan Komunikasi serta Fakultas Ilmu Komputer yang terdiri dari Teknik Informatika dan Sistem Informasi. Untuk selanjutnya, Prodi Manajemen, Akuntansi dan Administrasi Bisnis dikelompokkan sebagai Bisnis, sedangkan Prodi Komunikasi, Teknik Informatika, dan Sistem Informasi dikelompokkan kedalam non-bisnis. Penentuan ukuran sampel menggunakan sample size calculator, yaitu sebuah program statistik yang digunakan untuk menyediakan ukuran sampel yang direkomendasikan dengan link (Christensen at.al, 2015) sebanyak 160 responden. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan adalah stratified random sampling (*stratified sampling*) dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel1.**

**Perhitungan Sampel berdasarkan Stratified Sampling**

Prodi	Jumlah	Sampel
Manajemen	94	$(94/264) \times 160 = 57$
Akuntansi	28	$(28/264) \times 160 = 17$
Administrasi Bisnis	15	$(15/264) \times 160 = 10$
Komunikasi	46	$(46/264) \times 160 = 28$
Sistem Informasi	17	$(17/264) \times 160 = 10$
Teknik Informatika	64	$(64/264) \times 160 = 38$
Total	264	160

Teknik analisis yang digunakan adalah two sample case independent (uji beda t-test independen). Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah 5 elemen dari mindset kewirausahaan, yaitu gairah (passion), kebiasaan kepemimpinan diri (self-leadership), kebiasaan kreativitas, kebiasaan improvisasi, dan self-efficacy yang meliputi 37 item pernyataan.

**Tabel 2.**  
**Definisi variabel dan operasional**

Mindset	Variabel	Indikator	$\alpha$	Validitas CITC	
<b>Kewirausahaan</b>	<b>Gairah</b>	Emosi positif	0,909		
		Kekuatan (X1)			,484
		Keberanian (X2)			,810
		Motivasi (X3)			,811
		Energi (X4)			,808
		Dorongan (X5)			,537
		Keuletan (X6)			,745
		Ketahanan (X7)			,714
		Cinta (X8)			,740
		Kebanggaan (X9)			,651
		Kesenangan (X10)			,852
		Antusiasme (X11)			,830
Suka cita (X12)	,386				
<b>Kebiasaan kepemimpinan diri</b>	Fokus Perilaku	Evaluasi Kemajuan (X13)	0,787		
		Evaluasi Kegagalan (X14)			,357
		Self-goal setting (X15)			,354
		Self-reward (X16)			,564
		Self-punishment (X17)			,472
		Self-cueing (X18)			,702
		,813			
Penghargaan alami	Membuat tugas menjadi menyenangkan (X19)	0,857			
	,341				
<b>Kebiasaan kreativitas</b>	Pola pemikiran konstruktif	Mental imagery (X20)	0,857		
		,439			
<b>Kebiasaan berimprovisasi</b>	Perilaku Kreativitas	Terbuka terhadap pengalaman (X21)	0,776		
		Gigih (X22)			,766
		Orisinil (X23)			,658
		Termotivasi (X24)			,673
		Mandiri (X25)			,702
		Tidak takut gagal (X26)			,328
<b>Kebiasaan berimprovisasi</b>	Menciptakan secara spontan	Keluar dari pemikiran umum (X27)	0,776		
		,541			
		Membuka pikiran (X28)			,627
		Keterampilan mendengarkan (X29)			,687
<b>Self-efficacy.</b>	Kemampuan diri	Berpikir cepat di bawah tekanan (X30)	0,807		
		,449			
		Melaksanakan tugas sulit (X31)			,453
		Mengatasi kesulitan (X32)			,426
<b>Self-efficacy.</b>	Kemampuan diri	Bertahan dalam mencapai tujuan(X33)	0,807		
		,838			
<b>Self-efficacy.</b>	Kemampuan diri	Bangkit dari keterpurukan (X34)	0,807		
		,831			

## HASIL PENELITIAN

Dalam konteks kewirausahaan, mindset kewirausahaan seseorang dibentuk oleh 5 (lima) elemen gairah, kebiasaan kepemimpinan diri, kebiasaan Kreativitas, kebiasaan improvisasi, dan self-efficacy. Apakah kelima elemen mindset kewirausahaan tersebut berbeda antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis dalam pengembangan mindset kewirausahaannya?

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan mulai dari bulan April-Juni 2018, 160 kuesioner yang telah diberikan, hanya 137 kuesioner yang lengkap dan memberikan jawaban yang konsisten. Berikut ini akan disajikan rata-rata indeks kelima elemen mindset kewirausahaan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis. Perhitungan indeks dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5) + (\%F6 \times 6) + (\%F7 \times 7)) / 7$$

dimana:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F7 = Frekuensi responden yang menjawab 7

Sumber: Ferdinand (2014:232)

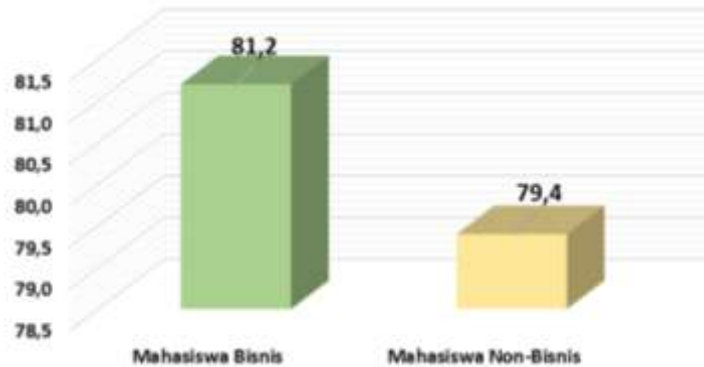
Skor jawaban responden mulai dari skor 1 hingga 7, maka angka indeks yang dihasilkan akan berangkat dari angka 14,3 hingga 100 dengan rentang sebesar 85,7. Dengan menggunakan kriteria tiga kotak (Three-box Method), rentang sebesar 85,7 tersebut dibagi tiga dan menghasilkan 28,6 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks, yang dalam kasus ini sebagai berikut:

14,3 – 42,8 = Rendah

42,9 – 71,4 = Sedang

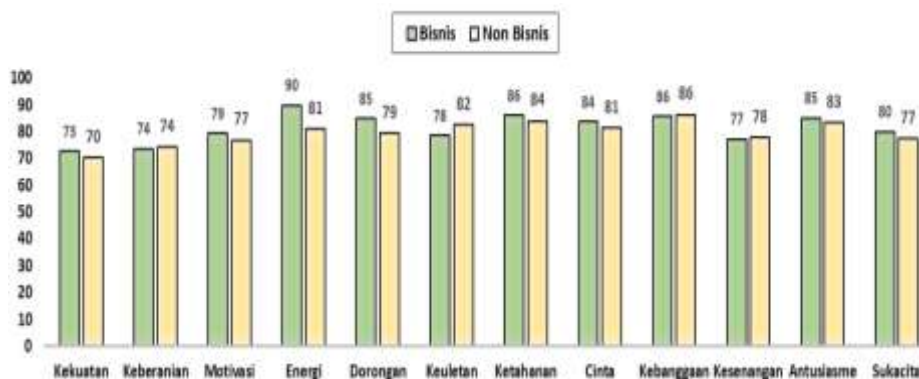
71,5 – 100 = Tinggi

Dengan menggunakan pedoman yang disajikan di atas, indeks gairah Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis seperti yang ditampilkan dalam bentuk diagram batang berikut:



**Gambar 1**  
Rata-rata Indeks Gairah Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis

Rata-rata indeks gairah mahasiswa bisnis sebesar 81,2 dan rata-rata indeks gairah mahasiswa non-bisnis sebesar 79,4. Artinya, gairah pada Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis yang berupa emosi positif yang kuat, seperti kekuatan dan keberanian, motivasi, energi, dorongan, keuletan, inisiatif, ketahanan, cinta, kebanggaan, kesenangan, antusiasme, dan sukacita untuk berwirausaha adalah tinggi.

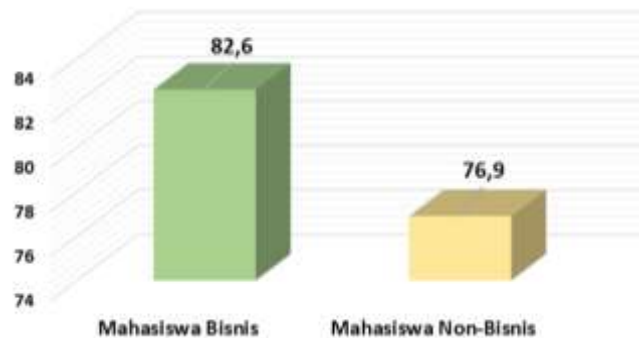


**Gambar 2**  
Rata-rata Indeks Indikator Gairah Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis

Dari diagram batang di atas terlihat bahwa mahasiswa bisnis dalam hal kekuatan, motivasi, energi, dorongan, ketahanan, cinta, antusiasme, dan suka cita memiliki nilai indeks yang lebih tinggi dibanding mahasiswa non-bisnis. Sebaliknya dalam hal keuletan dan kesenangan mahasiswa non-bisnis memiliki nilai indeks yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa bisnis. Sementara itu, dalam hal keberanian dan kebanggaan kedua kelompok mahasiswa ini memiliki nilai indeks yang sama. Dari dua belas faktor yang pengembangan gairah berwirausaha, faktor energi merupakan satu-satunya faktor

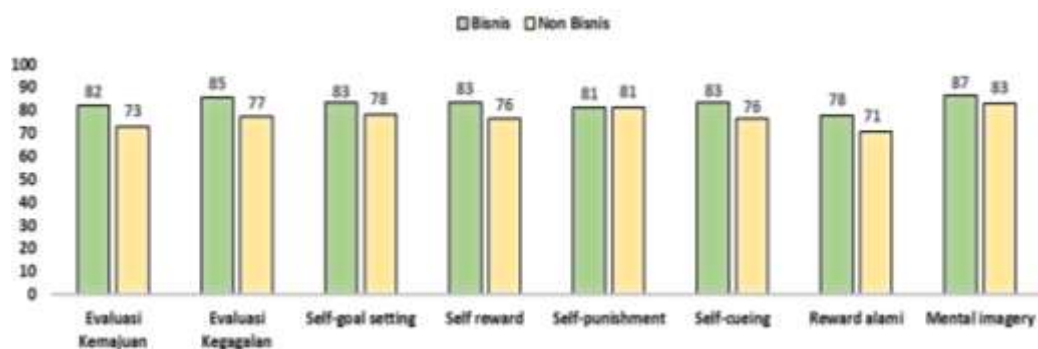
yang sangat dominan yaitu suatu daya atau kekuatan untuk melakukan berbagai aktivitas yang dimiliki oleh mahasiswa bisnis dengan nilai indeks 90 sedangkan mahasiswa non-bisnis hanya memiliki nilai indeks 81.

Dari diagram berikut, menunjukkan rata-rata indeks kebiasaan kepemimpinan diri dari mahasiswa bisnis sebesar 82,6 dan mahasiswa non bisnis sebesar 76,9.



**Gambar 3**  
Rata-rata Indeks Kebiasaan Kepemimpinan Diri Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis

Dari nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa baik mahasiswa bisnis maupun mahasiswa non-bisnis memiliki kebiasaan kepemimpinan diri dalam kategori tinggi. Artinya kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh seorang wirausaha dalam kepemimpinan diri seperti kemampuan mempengaruhi dan mengendalikan perilaku, tindakan, dan pemikiran sendiri untuk mencapai arah dan motivasi diri yang diperlukan untuk membangun usaha bisnis kewirausahaannya telah dimiliki dengan baik oleh kedua kelompok mahasiswa tersebut.



**Gambar 4**  
Rata-rata Indeks Indikator Kebiasaan Kepemimpinan Diri Bisnis dan Non-Bisnis

Dari gambar di atas terlihat bahwa hampir semua faktor yang dapat membiasakan diri dalam kepemimpinan diri dari mahasiswa bisnis mendominasi mahasiswa non bisnis, kecuali dalam hal self-punishment kedua kelompok mahasiswa memiliki nilai indeks yang sama. Artinya bahwa secara umum, mahasiswa bisnis telah mulai terbiasa untuk mempengaruhi dan mengendalikan perilaku, tindakan, dan pemikirannya untuk mencapai arah dan motivasi diri yang diperlukan untuk membangun usaha bisnis.

Elemen mindset kewirausahaan selanjutnya adalah kebiasaan Kreativitas. Kreativitas sebagai kapasitas untuk menghasilkan ide, wawasan, penemuan produk, atau benda seni baru yang dianggap unik, berguna, dan bernilai bagi orang lain (Neck et al, 2017:74). Berdasarkan diagram batang berikut menunjukkan bahwa rata-rata indeks kebiasaan Kreativitas dari mahasiswa bisnis sebesar 82,2 dan mahasiswa non-bisnis sebesar 77,3. Berdasarkan nilai indeks tersebut kebiasaan Kreativitas dari mahasiswa bisnis dan mahasiswa non bisnis termasuk dalam kategori tinggi.



**Gambar 5**  
**Rata-rata Indeks Kebiasaan Kreativitas Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis**

Dengan demikian secara keseluruhan dari kelima elemen mindset kewirausahaan menunjukkan adanya perbedaan mindset kewirausahaan antara mahasiswa bisnis dengan non-bisnis, meskipun semua perbedaan tersebut tidak begitu signifikan. Hal ini dapat dikonfirmasi dari output SPSS dimana rata-rata mindset kewirausahaan mahasiswa bisnis sebesar 5,7 dengan standar deviasi 0,7 sedangkan rata-rata mindset kewirausahaan mahasiswa non-bisnis sebesar 5,4 dengan standar deviasi 0,6. Tetapi apakah perbedaan tersebut nyata secara statistik? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, berikut disajikan dua tahapan analisa.

Pertama, menguji dahulu asumsi apakah varians populasi kedua kelompok sampel sama (equal variance assumed) atukah berbeda (equal variance not assumed) dengan melihat nilai levene test. Untuk mengetahui apakah varians populasi sama atukah tidak dilakukan dengan menguji hipotesis berikut:

H0 : Varians populasi mindset kewirausahaan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa non-bisnis adalah sama

H1 : Varians populasi mindset kewirausahaan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa non-bisnis adalah berbeda

### Pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka H0 diterima artinya varians populasi sama.

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka H0 ditolak artinya varians populasi berbeda.

Dari output SPSS seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.1 terlihat bahwa F hitung levene test sebesar 2,178 dengan probabilitas 0,142. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0diterima artinya populasi memiliki varians yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t test harus menggunakan asumsi equal variances assumed.

**Tabel 3.**  
**Independent Sample Test**

		Levene's Test for t-test for Equality of Means				
		Equality of Variances				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
<b>Mindset Kewirausahaan</b>	Equal variances assumed	2,178	,142	2,059	135	,041
	Equal variances not assumed			2,086	134,381	,039

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata mindset kewirausahaan antara mahasiswa bisnis dan non-bisnis dilakukan dengan menguji hipotesis berikut:

H0 : Ada perbedaan rata-rata mindset kewirausahaan secara signifikan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa non bisnis

H0 :  $\mu_1 = \mu_2$

H1 : Tidak ada perbedaan rata-rata mindset kewirausahaan secara signifikan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa non bisnis

H0 :  $\mu_1 \neq \mu_2$

## **Pengambilan keputusan:**

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya rata-rata mindset kewirausahaan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa non bisnis adalah berbeda.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya rata-rata mindset kewirausahaan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa non bisnis adalah sama.

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai  $t$  dengan menggunakan asumsi equal variances asumed adalah 2,059, sedang  $t_{tabel}$  dengan  $df=135$  adalah  $\pm 1,978$ . Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi (two tailed test) bahwa  $t_{hitung}$  jatuh pada area penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata mindset kewirausahaan secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis. Selanjutnya untuk mengetahui apakah tiap elemen mindset kewirausahaan berbeda antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis dilakukan dengan menguji hipotesis berikut:

- H1 : Ada perbedaan rata-rata gairah secara signifikan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa non-bisnis
- H2 : Ada perbedaan rata-rata kebiasaan kepemimpinan diri secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis.
- H3 : Ada perbedaan rata-rata kebiasaan Kreativitas secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis.
- H4 : Ada perbedaan rata-rata kebiasaan improvisasi secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis.
- H5 : Ada perbedaan rata-rata self-efficacy secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis.

## **Pengambilan keputusan:**

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya rata-rata mindset kewirausahaan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa non bisnis adalah berbeda.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya rata-rata mindset kewirausahaan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa non bisnis adalah sama.

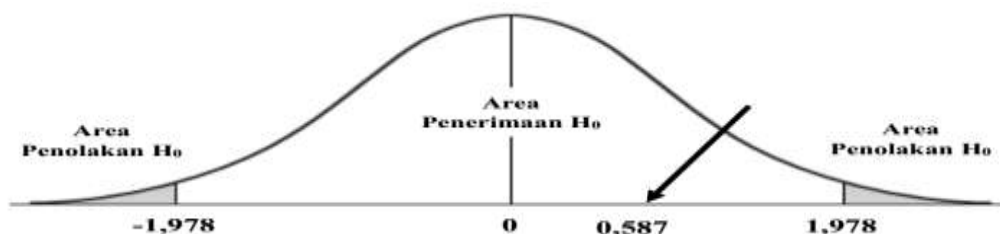
## **Pengujian Hipotesis Gairah**

Dari Tabel 4.2 berikut terlihat bahwa nilai  $t$  dengan menggunakan asumsi equal variances asumed adalah 0,587 sedang  $t_{tabel}$  dengan  $df=135$  adalah  $\pm 1,978$ . Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi (two tailed test).

**Tabel 4**  
**Independent Sample Test**

			Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Gairah</b>	Equal variances assumed		2,340	,128	,587	135	,558
	Equal variances not assumed				,595	134,081	,553

Dari Tampilan Uji Statistik berikut, terlihat bahwa t hitung jatuh pada area penerimaan H<sub>0</sub>, maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub>diterima, artinya tidak ada perbedaan rata-rata gairah secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis.



**Gambar 6**

**Tampilan Uji Statistik Gairah Kewirausahaan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis.**

Pengujian Hipotesis Kebiasaan Kepemimpinan Diri

Dari Tabel 4.3berikut terlihat bahwa nilai t dengan menggunakan asumsi equal variances asummed adalah 2,911 sedang t tabel dengan df=135 adalah  $\pm 1,978$ . Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi (two tailed test).

**Tabel 5**  
**Independent Sample Test**

			Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
			F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
<b>Kebiasaan Kepemimpinan Diri</b>	Equal variances assumed		0,050	,824	2,91	135	0,004
	Equal variances not assumed				1	134,80	0,004
					2,92	9	4

Dari Tampilan Uji Statistik berikut terlihat bahwa t hitung jatuh pada area penolakan H<sub>0</sub>, maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub>ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata kebiasaan kepemimpinan diri secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis.

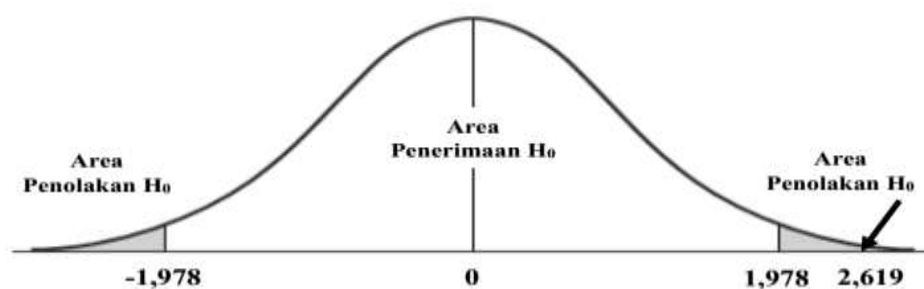
Dari Tabel 4.4 berikut terlihat bahwa nilai t dengan menggunakan asumsi equal variances assumed adalah 2,619 sedang t tabel dengan df=135 adalah  $\pm 1,978$ . Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi (two tailed test).

**Tabel 6**

**Independent Sample Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
<b>Kebiasaan Kreativitas</b>	Equal variances assumed	0,517	,473	2,619	135	0,010
	Equal variances not assumed			2,632	134,560	0,009

Dari Tampilan Uji Statistik berikut terlihat bahwa t hitung jatuh pada area penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata kebiasaan kreativitas secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis.



**Gambar 7**

**Tampilan Uji Statistik Kebiasaan Kreativitas antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis**

Pengujian Hipotesis Kebiasaan Improvisasi

dari Tabel 4.5 berikut terlihat bahwa nilai t dengan menggunakan asumsi equal variances assumed adalah 1,363 sedang t tabel dengan df=135 adalah  $\pm 1,978$ . Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi (two tailed test).

**Tabel 7**  
**Independent Sample Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
<b>Kebiasaan Improvisasi</b>	Equal variances assumed	0,014	,906	1,363	135	0,175
	Equal variances not assumed			1,360	131,242	0,176

## PEMBAHASAN.

Studi mengenai mindset kewirausahaan mahasiswa masih terbuka luas untuk dielaborasi dalam berbagai konteks. Untuk kelompok faktor kepemimpinan, kreativitas, improvisasi perbedaan rata-rata self-efficacy secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis.

Beberapa sumber menggugat bahwa rendahnya minat dan pertumbuhan wirausahawan muda di Indonesia disinyalir antara lain disebabkan oleh minimnya contoh dan dorongan lingkungan keluarga kepada sang anak. Masih banyak orangtua yang bekerja sebagai pegawai juga mengharapkan anaknya bekerja sebagai pegawai yang dinilai memiliki risiko lebih kecil dibandingkan menjadi pengusaha. Menurut Herdiman (2008), keluarga menjadi lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan mental kewirausahaan anak. Pentingnya peranan keluarga dalam mendorong minat anak dalam berwirausaha diakui sebagian besar responden dalam penelitian yang dilakukan terhadap para mahasiswa peminat berwirausaha di Bandung (Isdianto dkk., 2005). Orangtua yang berprofesi sebagai wirausaha diyakini dapat menjadi panutan (entrepreneurial role model) yang akan membentuk minat anak untuk berwirausaha di masa depan (Dunn & Holtz-Eakin, 2000; Galloway et al., 2006).

Namun studi empiris yang meneliti keterkaitan antara bidang studi dengan niat berwirausaha masih sangat terbatas. Penelitian Wu & Wu (2008) terhadap mahasiswa di Shanghai, Cina, memperlihatkan adanya indikasi hubungan antara latar belakang bidang studi dengan niat kewirausahaan mahasiswa. Demikian juga penelitian Galloway et al.

(2006) memperlihatkan bahwa mahasiswa dari Fakultas Bisnis memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi dibanding mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknik. Namun dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan bidang studi terhadap niat kewirausahaan mahasiswa dengan tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara niat kewirausahaan mahasiswa dari fakultas eksakta dengan mahasiswa fakultas noneksakta.

Page | - 148 -

Data statistik deskriptif memperlihatkan nilai rata-rata niat kewirausahaan yang relatif tinggi baik pada mahasiswa fakultas eksakta maupun non eksakta yang memberi indikasi adanya keinginan berwirausaha yang tinggi setelah lulus sarjana nanti. Gencarnya dorongan pemerintah Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menghidupkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi melalui berbagai program hibah bersaing, program Coop dan program kreativitas mahasiswakewirausahaan yang terbuka bagi mahasiswa dari seluruh fakultas/program studi, diduga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa secara umum.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gurbuz & Aykol (2008) dan Tjahjono & Ardi (2010). Perceived confidence dan authority dan autonomy merupakan dua elemen yang memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap niat kewirausahaan. Ini berarti peningkatan niat kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan keyakinan diri mereka melalui penguasaan ketrampilan berwirausaha dan juga memberikan kebebasan penuh pada mahasiswa untuk menentukan pilihan karir mereka sendiri di masa depan sesuai keinginan mereka.

Beberapa studi empiris memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat memengaruhi perilaku kewirausahaan dan semangat berwirausaha pada kaum muda (Kourilsky & Walstad, 1998; Galloway, Kelly & Keogh, 2006). Penelitian yang dilakukan Rasheed (2000) terhadap 226 siswa SMU yang mendapatkan pelatihan dan praktek kewirausahaan di Amerika dibandingkan kontrol grup sejumlah 176 siswa memperlihatkan bahwa mereka yang menerima pelatihan kewirausahaan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan Gerry et al. (2008) terhadap 640 mahasiswa di Portugis menemukan bahwa pelatihan

kewirausahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat mahasiswa untuk mendirikan usaha setelah mereka lulus dari perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini ditemukan, elemen kebiasaan improvisasi yang pengembangan mindset kewirausahaan, baik bagi mahasiswa bisnis maupun mahasiswa non-bisnis adalah sama. Artinya kedua kelompok mahasiswa tersebut dalam kesehariannya sudah terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas yang menggunakan improvisasi sebagaimana yang dilakukan oleh seorang wirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata mindset kewirausahaan secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis, dimana perbedaannya terletak pada kebiasaan kepemimpinan diri dan kreativitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan Pengembangan mindset kewirausahaan mahasiswa bisnis cenderung lebih baik bila dibandingkan dengan mahasiswa non-bisnis, baik dari elemen gairah, kebiasaan kepemimpinan diri, kebiasaan kreativitas, dan kebiasaan improvisasi maupun self-efficacy untuk mengambil tindakan. Mindset kewirausahaan mahasiswa bisnis dan mahasiswa non-bisnis memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal kepemimpinan diri dan kreativitas, sedangkan untuk elemen gairah, improvisasi, dan self-efficacy tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

elemen kebiasaan improvisasi yang pengembangan mindset kewirausahaan, baik bagi mahasiswa bisnis maupun mahasiswa non-bisnis adalah sama. Artinya kedua kelompok mahasiswa tersebut dalam kesehariannya sudah terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas yang menggunakan improvisasi sebagaimana yang dilakukan oleh seorang wirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata mindset kewirausahaan secara signifikan antara Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis, dimana perbedaannya terletak pada kebiasaan kepemimpinan diri dan kreativitas.

## **REKOMENDASI**

Penelitian ini masih terbatas pada lingkup kampus Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisir pada seluruh Mahasiswa Bisnis

dan Non-Bisnis di Indonesia. Untuk itu penelitian ini diharapkan bisa dilakukan secara luas oleh peneliti selanjutnya. Dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan: Perbedaan mindset kewirausahaan antara mahasiswa bisnis dan non-bisnis ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam penyusunan silabus atau satuan acara perkuliahan (SAP) mata kuliah kewirausahaan. Diharapkan ada perbedaan penekanan dalam konten materi dan perlakuan khusus untuk mahasiswa non-bisnis khususnya pada kemampuan kepemimpinan diri seperti mengendalikan perilaku, tindakan, dan pemikirannya serta mendorong kreativitas mahasiswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Bosman, Lisa and Stephanie Fernhaber. 2018. Teaching the Entrepreneurial Mindset to Engineers. Cham, Switzerland: Springer International Publishing.
- Christensen, Larry B., R. Burke Johnson, and Lisa A. Turner. 2015. Research Methods, Design, and Analysis. 12th edition. London: Pearson Education Limited.
- Dunn, T.A. & Holtz-Eakin, D.J. 2000. Financial Capital, Human Capital and the Transition to Self-Employment: Evidence from Intergenerational Links. *Journal of Labor Economics*, 18(2): 282-305.
- Fayolle, Alain. 2007. Entrepreneurship and New Value Creation: The Dynamic of the Entrepreneurial Process. First edition, New York: Cambridge University Press.
- Ferdinand, Augusty. 2014. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Galloway, L, Kelly.S. & Keogh. W. 2006. Identifying Entrepreneurial Potential in Students. Working Paper No. 006, National Council for Graduate Entrepreneurship.
- Gurbuz, G. & Aykol, S. 2008, Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56
- Gure, Gobind Singh. University Students' Attitude Towards Entrepreneurship Education In Relation To Their Entrepreneurial Attitude. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research*. Vol.2 Issue 12(1). November 2013. pp. 160-170.

- Healey, Joseph F .2016.The Essentials of Statistics: A Tool for Social Research. Fourth Edition. Boston: Cengage Learning.
- Herdiman, F.S. 2008. Wirausahawan Muda Mulai Dari Lingkungan Keluarga, (<http://jurnal.nasional.com/media>, diakses 12 Maret 2011).
- Isdianto, B., Willy, D. & Mashudi, M.R. 2005. Orientasi Sistem Pendidikan Desain Interior terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Mencari Hambatan dan Stimulus). Laporan Penelitian. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Kourilsky, M.L. & Carlson, S.R. 1997. Entrepreneurship Education for Youth: A Curricular Perspective, in Sexton, D.L. & Sanlow, R.W. (Eds.), *Entrepreneurship 2000* (page 193-213). Chicago: Upstart Publishing.
- Neck, Heidi M., Christopher P. Neck, Emma L. Murray. 2017. *Entrepreneurship: The Practice and Mindset*. California, London, dan New Delhi: Sage Publication.
- Thorp, Holden and Buck Goldstein. 2010. *Engines of innovation : the entrepreneurial university in the twenty-first century*. Chapel Hill : The University of North Carolina Press.
- Tjahjono, H.K. & Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63.
- Zarkasyi, Muhammad Ridlo.2013. *Entrepreneur Radikal: Catatan Inspiratif dan Solusi-solusi Taktis Mengatasi Tahapan-tahapan Kritis dalam Bisnis*. Jakarta: Renebook.
-